

**PENGARUH *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE EARNING RATIO (PER)*, DAN *MARKET VALUE ADDED (MVA)* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA  
SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
(S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Verahanna Siregar**

**Nim 1800861201283**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

**TAHUN 2022**


### TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : VERAHANNA SIREGAR  
NIM : 1800861201283  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : **PENGARUH EKONOMI VALUE ADDED DAN  
MARKET VALUE ADDED TERHADAP RETURN  
SAHAM SUB SEKTOR ROKOK YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

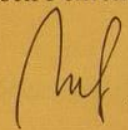
Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dosen Pembimbing I

  
(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

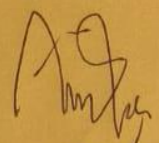
Jambi, 18 juli 2022

Dosen Pembimbing II

  
(Dr. Mufidah, S.E., M.Si.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen

  
(Anisah, SE, MM)

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Verahanna Siregar  
NIM : 1800861201283  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr.Pantun Bukit,SE,M.Si / Dr. Mufidah,S.E., M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh *Price to Book Value, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Market Value Added* Terhadap Return Saham Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 18 juli 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Verahanna Siregar  
NIM. 1800861201283

### TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

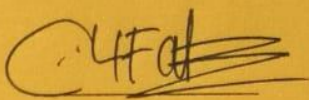
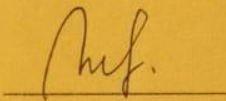
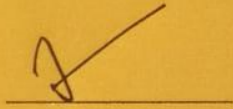
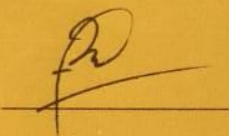
Hari : Sabtu

Tanggal : 06 Agustus 2022

Jam : 13.00 – 15.00 WIB

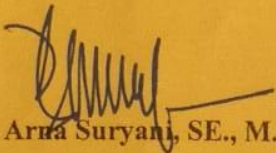
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI

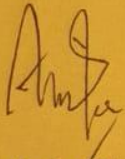
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Hj. Fathiyah, SE., M.Si	
Sekretaris	Dr. Mufidah, S.E., M.Si	
Penguji Utama	Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	
Anggota	Dr. Pantun Bukit, SE., M.Si	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Anisah, SE., MM

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk Ayah dan mamak tercinta, Makmur Siregar dan Jummis Rawati Harahap Terimakasih atas cinta, kasih sayang, perhatian kesabarannya dalam mendidik kumulai dari aku kecil hingga aku dewasa serta selalu memberikan motivasi dalam setiap kejenuhan dan keputusanku dan semua bantuan yang telah beliau berikan baik bantuan moril, materi maupun spiritual dan doa yang tulus & ikhlas yang selalu mengiringi setiap langkah saya.

## ABSTRACT

**Verahana Siregar/ 1800861201283/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/ The Effect Of Price To Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), And Market Value Added (MVA) On Stock Returns In The Pharmaceutical Sub-Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period / Advisor 1<sup>st</sup> Dr. Pantun Bukit SE., M.Si/ 2<sup>nd</sup> Dr. Mufidah S.E., M.Si**

*This research is entitled The effect of Price to book value (PBV), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER), and Market value added (MVA) on stock returns in the Pharmaceutical Sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. .*

*The objectives of this study are (1) to determine and analyze the effect of Price to book value (PBV), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER), and Market value added (MVA) simultaneously on stock returns in the pharmaceutical sub-sector listed in Bursa Indonesia for the 2016-2020 period (2) To find out and analyze the effect Price to book value (PBV), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER), and Market value added (MVA) partially affect stock returns in the pharmaceutical sub-sector listed in Bursa Indonesia for the 2016-2020 period.*

*This research uses a quantitative descriptive approach. The population in this study is the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. The sample in this study used purposive sampling technique. Data analysis used multiple linear regression analysis. The tests carried out in this study were the F test (simultaneous test) and the t test (partial test).*

*This study uses the Spss application to obtain results simultaneously and partially. Simultaneously Price to book value (PBV), Earning per share (EPS), Price earning ratio (PER), and Market value added (MVA) together have an effect on stock returns. this is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.041$  in addition to the F test calculated from the calculated F result of  $2.841 < F$  table of  $2.69$ .*

*Partially Price to book value (PBV) has a positive and significant effect on stock returns, this is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.032$  and besides that the T test is calculated from the T-count results of  $2.249 < T$  table of  $2.04227$ . Earning per share (EPS) has a negative effect and not significant to stock returns, this is indicated by a significant value  $> 0.05$  or  $0.584$ . In addition, the T test is calculated from the results of the T count of  $-0.553 > T$  table of  $2.04227$ . Price earning ratio (PER) Has a positive and significant effect on stock returns, this is indicated by a significant value  $<0.05$  or  $0.024$ . In addition, the T-test is calculated from the results of T-count of  $2.370 < T$ -table of  $2.04227$ . Market value added (MVA) Has a negative and insignificant effect on stock returns, this is indicated by a significant value  $> 0.05$  or  $0.050$ . In addition, the T test is calculated from the T arithmetic result of  $-2.045 > T$  table of  $2.04227$ .*

**Keyword : Price to book value; Earning Per Share; Price Earning Ratio; Market Value Added; Stock Return**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

3. Ibu Anisah SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Gupron, S.Kom., M.Kom selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Pantun Bukit., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Mufidah SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Abang-abang saya Ilham Siregar, Kamal Siregar dan Adikku Dedi Suganda Siregar telah memberikan dukungan, my best brother saya.
7. Ibu Hj. Fathiyah, SE., M.Si selaku ketua dan Ibu Amilia Paramita Sari, SE., M.Si selaku penguji utama yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini,
8. Support system Muhammad Rapiq Pratama dan teman seperjuanganku dari awal kuliah sampai saat ini Rona Kharunia Hasibuan, Wanda Pebriana, Jayanti, Krisdayanti, Desmalinda, Putri Kurniawati, dan Rima Anggreni yang memotivasi, menguatkan dan berjuang bersama mengerjakan study ini .

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Juli 2022

Verahanna Siregar  
NIM: 1800861201283



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	16
1.3. Rumusan Masalah.....	17
1.4. Tujuan Penelitian.....	17
1.5. Manfaat Penelitian.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka.....	20
2.1.1 Manajemen .....	20
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	21
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....	21
2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan .....	23
2.1.5 Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.1.6 Laporan Keuangan .....	25
2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan .....	25
2.1.8 Kinerja Keuangan.....	26
2.1.9 Pasar Modal.....	27
2.1.10 Saham .....	30
2.1.11 <i>Return Saham</i> .....	31
2.1.12 Rasio Nilai Pasar .....	36
2.1.13 <i>Price Book Value (PBV)</i> .....	37
2.1.14 <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	39
2.1.15 <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	41
2.1.16 <i>Market Value Added (MVA)</i> .....	42
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	43
2.2.1. Pengaruh <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap Return Saham.....	43

2.2.2.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Return Saham.....	44
2.2.3.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap Return Saham.....	45
2.2.4.	Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) terhadap Return Saham .....	45
2.3	Penelitian Terdahulu.....	46
2.4	Kerangka Pemikiran .....	49
2.5	Hipotesis Penelitian .....	50
2.6	Metodologi Penelitian.....	50
2.6.1	Metode Penelitian.....	50
2.6.2	Jenis data dan Sumber Data .....	51
2.6.3	Metode Pengumpulan Data .....	52
2.5.1	Populasi dan Sampel .....	52
2.5.2	Metode Analisis Data .....	54
2.6.1	Alat Analisis.....	54
2.6.2	Uji Asumsi klasik .....	55
2.6.3	Uji Statistik.....	59
2.6.4	Koefesien Determinasi ( $R_2$ ).....	61
2.6.5	Operasional Variabel .....	62

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1	Bursa Efek Indonesia (BEI).....	64
3.2	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. ....	67
3.2.1	Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. ....	67
3.2.2	Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk. ....	69
3.3	PT. Kimia Farma Tbk.....	69
3.3.1	Sejarah PT. Kimia Farma Tbk.....	69
3.3.2	Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk.....	72
3.4	PT. Kalbe Farma Tbk. ....	73
3.4.1	Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.....	73
3.4.2	Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk. ....	74
3.5	PT. Merck Tbk.....	74
3.5.1	Sejarah PT. Merck Tbk. ....	74
3.5.2	Visi dan Misi PT. Merck Tbk.....	75
3.6	PT. Pyridam Farma Tbk. ....	76
3.6.1	Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.....	76
3.6.2	Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk. ....	78
3.7	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. ....	79
3.7.1	Sejarah PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. ....	79
3.7.2	Visi dan Misi PT. Organon Pharma Indonesia Tbk. ....	81
3.8	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. ....	82
3.8.1	Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. ....	82
3.8.2	Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. ....	84

3.9	PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	85
3.9.1	Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	85
3.9.2	Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	87
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	88
4.1.1	Uji Asumsi Klasik .....	88
4.1.2	Hasil Regresi Linear Berganda.....	93
4.1.3	Uji Statistik.....	95
4.1.4	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	99
4.2	Pembahasan .....	100
4.2.1.	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), Dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	100
4.2.2.	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	101
4.2.3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	102
4.2.4.	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	103
4.2.5.	Pengaruh <i>Market Value Added</i> (MVA) Terhadap <i>Return Saham</i> .....	103
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>107</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Data <i>Price too Book Value</i> (PBV) Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020 (Dalam Kali).....	7
1.2	Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020 (Dalam Kali).....	7
1.3	Data <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020 (Dalam Kali).....	7
1.4	Data <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020 (Dalam Rupiah) .....	8
1.5	Data Return Saham Pada Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020 (Dalam % ).....	9
2.1	Penelitian Terdahulu .....	45
2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	52
2.3	Daftar Sampel Yang Digunakan .....	53
2.4	Koefisien Korelasi .....	62
2.5	Operasional Variabel.....	63
4.1	Hasil Uji Normalitas .....	83
4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	87
4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	88
4.5	Hasil Uji Statistik F.....	89
4.6	Hasil Uji Statistik t.....	91
4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	92

## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Kerangka Pemikiran.....	49
4.1	Histogram Uji Normalitas .....	84
4.2	Grafik Uji Normalitas .....	84
4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	91

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut undang-undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara dan merupakan suatu sarana yang dapat dimanfaatkan untuk memobilisasi dana baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Sedangkan bagi investor pasar modal merupakan tempat untuk menginvestasikan dananya. Salah satu bidang investasi yang banyak diminati oleh para investor adalah saham-saham perusahaan yang telah *go public* (Rahayu 2016).

Umumnya perusahaan dirikan dengan tujuan antara lain mendapatkan laba yang sebesar-besarnya dan meningkatkan penjualan, agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dimana pihak manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat agar setiap fungsi dalam perusahaan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu perlu adanya pengawasan dan pengendalian atas kegiatan usaha tersebut agar dapat dipantau bila terjadi tindak kecurangan.

Menilai kinerja dalam perusahaan dapat dilakukan dengan membuat suatu catatan pembukuan atau melihat laporan keuangan perusahaan tersebut pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui pencapaian atas usaha yang dikelola.

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap kinerja keuangan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Murhadi 2013: 1)

Menurut Jogiyanto (2014:235) Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk mendapatkan pengembalian (*Return*) atas dana yang telah diinvestasikan di perusahaan. Imbalan tersebut bisa berupa dividen dan capital gain yang disebut return saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi atau return histori juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko dimasa yang akan datang, sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor

dimasa yang akan datang dan sifatnya belum terjadi. Beberapa return realisasi yang banyak digunakan salah satunya adalah return total (total return). Menurut (Jogiyanto 2014:236), return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro (Samsul 2006:200) dimana faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: Laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi diatas penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar. Alasan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar karena rasio profitabilitas yaitu



rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dan rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya (Brigham and Houston 2010:150). Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan rasio pasar yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) .

*Price to book value* (PBV) ditunjukkan dalam perbandingan antara harga saham dengan nilai bukunya. *Price to book value* (PBV) digunakan untuk melihat kewajaran harga sahamnya. *Price to book value* (PBV) yang rendah memperlihatkan harga saham yang murah, jika posisi harga saham lebih rendah dari pada *price to book value* (PBV) maka ada kecenderungan harga saham tersebut akan menuju ke keseimbangan minimal sama dengan nilai bukunya. Hal ini berarti harga saham itu berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga *return* saham yang diperoleh akan meningkat.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih) yang dibagikan kepada para pemegang saham dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar (Fahmi 2013:288). Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* (EPS) merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bias menggambarkan prospek *earnings* di perusahaan masa depan (Tandelilin 2010:374). Kenaikan *Earning Per Share* (EPS) berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba.

Menurut (Darmadji and Fakhruddin 2016:198) menjelaskan bahwa *Earning*

*Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

*Price Earning Ratio* (PER) Menurut Fahmi (2018: 83), pengertian adalah sebagai berikut: “Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning per share* (laba perlembar saham), merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar”.maka *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.Pernyataan tersebut

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Farkhan and Ika (2012) Hatta and Dwiyanto (2012). Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai *Price Earning Ratio* (PER) *Price Earning Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah karena menganggap nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Pada dasarnya, tujuan investasi adalah keuntungan dan tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor). Dengan melakukan pengukuran *value based* dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam pengendalian modal, rencana pembiayaan. Dengan *value based* sebagai alat ukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

*Market Value Added* (MVA) adalah suatu konsep untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sudut pandang eksternal dengan menghitung selisih antara nilai pasar saham dengan nilai buku saham, Brigham and Houston (2010:2011) *Maket Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku. *Market Value Added* (MVA) positif menunjukkan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai oleh investor lebih besar daripada nilai buku per lembarnya.

Perusahaan yang baik ditunjukkan dengan nilai *Market Value Added* (MVA) lebih besar dari nol, sedangkan *Market Value Added* (MVA) kurang dari nol

menunjukkan berkurangnya nilai modal pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) yang tinggi membuat harga saham juga tinggi, sehingga menyebabkan tingkat pengembalian saham (*return*) ikut naik (Mariana, 2012). *Market Value Added* (MVA) yang positif ( $MVA > 0$ ) berarti menunjukkan pihak manajemen telah mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham dan *Market Value Added* (MVA) yang negatif ( $MVA < 0$ ) mengakibatkan berkurangnya nilai modal pemegang saham sehingga memaksimalkan nilai *Market Value Added* (MVA) seharusnya menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila *Market Value Added* (MVA) bertambah melalui meningkatnya *capital gain* dari meningkatnya harga saham. Hal ini akan berpengaruh terhadap *Return* saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi *capital gain* dan dividen, maka *Return* saham yang diperoleh pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini menunjukkan pengaruh positif *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* yang diperoleh pemegang saham.

Bisnis farmasi atau obat-obatan merupakan salah satu usaha dengan produk yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Industri farmasi merupakan industri penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010, Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dari tahun ke tahun kebutuhan manusia akan kesehatan terus meningkat terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya penawaran dan permintaan obat

dimasyarakat, maka terdapat persaingan antar industri farmasi.

Besarnya populasi penduduk menjadi salah satu alasan pangsa pasar obat menjadi sangat potensial, ditambah lagi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan obat menjadi kebutuhan pokok yang berfungsi alternatif penyembuh berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional sendiri menunjukkan pertumbuhan positif sejak tahun 2019 sebesar 8,48% pada tahun 2020 industri farmasi mengalami kenaikan menjadi 9,39%. Maka dari itu Industri farmasi sangat berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi prioritas yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 dimana tujuan dari RIPIN adalah mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri, mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju.

Pandemi Covid-19 yang bermula tanggal 1 Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Dan telah menyebar ke seluruh dunia salah satunya ke Indonesia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga telah melumpuhkan sektor bisnis. Banyak sektor yang mengalami kerugian akibat Pandemi ini, namun terdapat sektor yang dianggap dapat bertahan pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi. pada kondisi pandemi Covid-19 yaitu sektor farmasi. Sektor kimia, farmasi, dan alat kesehatan dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa memang terdapat sejumlah sektor industri yang dinilai rugi namun ada industri yang berpotensi mendapatkan keuntungan di tengah Pandemi Covid-19 ini yaitu farmasi (Antara

News, 2020). Direktur Riset Plarmas Investindo Sekuritas Maximilianus Nico Demus juga mengatakan bahwa sektor farmasi menjadi salah satu sektor yang beruntung karena telah memperoleh sentimen positif karena sektor farmasi dinilai dapat menyokong kebutuhan primer dalam masa penanganan Pandemi Covid-19 (Warta Ekonomi, 2020). Dengan kondisi seperti ini, perusahaan dan investor perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. karena ketika kinerja keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik maka saham perusahaan akan banyak diminati oleh investor, kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh para investor untuk mencapai tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukan.

Pada penelitian ini mengamati perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun perusahaan diambil sampel 7 emiten yakni: Darya Varia Laboratoria Tbk. disingkat dengan kode emiten DVLA, Kimia Farma (Persero) Tbk. disingkat dengan kode emiten KAEF, Kalbe Farma Tbk. disingkat dengan kode emiten KLBF, Merck Indonesia Tbk. disingkat dengan kode emiten MERK, Pyridam Farma Tbk. disingkat dengan kode emiten PYFA, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. disingkat dengan kode emiten SIDO, Tempo Scan Pacific Tbk. disingkat dengan kode emiten TSPC. Hal ini dikarenakan selama periode pengamatan 7 perusahaan ini yang laporan keuangannya memiliki data yang lengkap dari tahun 2016-2020.

Berikut data *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

**Tabel 1.1**  
**Data Price Book Value (PBV) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam kali)**

Emiten	Price Book Value					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>DVLA</b>	1,82	1,97	1,81	1,93	2,04	1,91
<b>KAEF</b>	6,72	5,83	4,30	0,94	3,32	4,22
<b>KLBF</b>	5,70	5,70	4,66	4,55	3,80	4,88
<b>MERK</b>	7,07	6,19	3,72	2,15	2,40	4,31
<b>PYFA</b>	1,01	0,90	0,85	0,85	3,31	1,38
<b>SIDO</b>	2,83	2,82	4,34	6,34	3,75	4,02
<b>TSPC</b>	1,91	1,59	1,15	1,08	0,99	1,35
<b>Rata-Rata</b>	3,87	3,57	2,98	2,55	2,80	3,15
<b>Perkembangan</b>	-	-7,65	-16,68	-14,39	9,94	-7,20

Sumber: Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Price Book Value* berada pada tahun 2016 sebesar 3,87 kali dan rata-rata terendah berada pada tahun 2019 sebesar 2,55 kali dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 9,94% pada tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Berikut data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

**Tabel 1.2**  
**Data *Earning Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam kali)**

Emiten	<i>Earning Per Share</i>					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>DVLA</b>	135,79	144,87	179,15	198,02	144,71	160,51
<b>KAEF</b>	48,90	59,72	72,34	2,86	3,68	37,50
<b>KLBF</b>	50,15	52,34	53,27	54,14	59,73	53,92
<b>MERK</b>	343,40	65,75	83,43	174,68	160,50	165,55
<b>PYFA</b>	9,62	13,40	15,79	17,46	41,31	19,52
<b>SIDO</b>	32,04	35,59	44,26	53,85	62,27	45,60
<b>TSPC</b>	121,22	123,85	120,08	132,26	185,42	136,57
<b>Rata-Rata</b>	105,87	70,79	81,19	90,47	93,94	88,45
<b>Perkembangan</b>	-	-33,14	14,69	11,42	3,84	-0,79

Sumber: Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Earning Per Share* berada pada tahun 2016 sebesar 105,87 kali dan rata-rata terendah berada pada tahun 2017 sebesar 70,79 kali dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 14,69% pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Merck Indonesia Tbk. Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk.

Berikut data *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.



**Tabel 1.3**  
**Data Price Earning Ratio (PER) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Kali)**

Emiten	Price Earning Ratio					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>DVLA</b>	12,92	13,53	10,83	11,36	16,72	13,07
<b>KAEF</b>	56,24	45,21	35,94	436,90	1155,62	345,98
<b>KLBF</b>	30,21	32,29	28,53	29,92	24,78	29,15
<b>MERK</b>	26,79	129,28	51,54	16,32	20,44	48,87
<b>PYFA</b>	20,79	13,65	11,97	11,34	23,60	16,27
<b>SIDO</b>	16,23	15,31	18,98	24,05	12,93	17,50
<b>TSPC</b>	16,25	14,53	11,58	10,55	7,55	12,09
<b>Rata-Rata</b>	25,63	37,69	24,20	77,21	180,23	68,99
<b>Perkembangan</b>	-	47,02	-35,80	219,10	133,45	90,94

Sumber: Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1. 3 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Price Earning Ratio* berada pada tahun 2020 sebesar 180,23 kali dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar 24,20 kali dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 219,10% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Kimia Farma Tbk. Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT. Tempo Scan Pasific Tbk.

Berikut data *Market Value Added* (MVA) perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

**Tabel 1.4**  
**Data Market Value Added (MVA) Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam Juta Rupiah)**

Emiten	Market Value Added					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>DVLA</b>	1.964.984,85	2.194.630,46	2.172.181,31	2.519.419,52	2.709.851,95	2.312.213,62
<b>KAEF</b>	15.272.674,03	14.994.847,21	14.439.109,05	6.936.569,66	23.602.828,08	15.049.205,61
<b>KLBF</b>	71.007.583,03	79.210.735,05	71.240.123,37	75.927.385,73	69.362.832,02	73.349.731,84
<b>MERK</b>	4.121.536,67	3.807.927,60	1.926.279,47	1.276.591,57	1.469.253,21	2.520.317,70
<b>PYFA</b>	106.488,46	97.324,80	100.500,87	105.315,91	521.541,33	186.234,27
<b>SIDO</b>	7.794.696,38	8.169.686,49	12.596.544,51	19.422.633,43	12.070.997,84	12.010.911,73
<b>TSPC</b>	8.862.647,07	8.097.176,66	6.251.091,48	6.273.348,72	6.295.444,83	7.155.941,75
<b>Rata-Rata</b>	15.590.087,21	16.653.189,75	15.532.261,44	16.065.894,94	16.576.107,04	16.083.508,07
<b>Perkembangan</b>	-	6,82	-6,73	3,44	3,18	1,67

Sumber: Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan Tabel 1. 4 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Market Value Added* berada pada tahun 2017 sebesar Rp. 16.653.189,75 dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 sebesar Rp. 15.532.261,44 dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar 6,82% pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT. Pyridam Farma Tbk.

Berikut data *Return Saham* perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.

**Tabel 1.5**  
**Data Return Saham Pada Sub Sektor Farmasi**  
**Periode 2016-2020**  
**(Dalam %)**

Emiten	Return Saham					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
<b>DVLA</b>	35,00	11,68	-1,02	15,98	7,56	13,84
<b>KAEF</b>	216,09	-1,82	-3,70	-51,92	240,00	79,73
<b>KLBF</b>	14,77	11,55	0,00	-4,14	-8,64	2,71
<b>MERK</b>	35,79	-7,61	-49,41	-33,72	15,09	-7,97
<b>PYFA</b>	78,57	-8,50	3,28	4,76	392,42	94,11
<b>SIDO</b>	-5,45	4,81	54,13	54,17	-37,84	13,96
<b>TSPC</b>	12,57	-8,63	-22,78	0,36	0,36	-3,62
<b>Rata-Rata</b>	55,34	0,21	-2,79	-2,07	86,99	27,54
<b>Perkembangan</b>	-	-99,62	-1414,95	-25,57	-4294,32	-1458,62

Sumber: Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan Tabel 1. 5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tertinggi pada *Return Saham* berada pada tahun 2020 sebesar 86,99% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2017 sebesar 0,21% dengan nilai perkembangan tertinggi sebesar -25,57% pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi pada perusahaan adalah PT. Pyridam Farma Tbk. Dan nilai rata-rata terendah pada perusahaan PT. Merck Indonesia Tbk.

Penelitian tentang *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return* saham suatu perusahaan telah banyak dilakukan oleh peneliti. Tetapi terdapat perbedaan pendapat tentang *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return* saham. Menurut dan mathilda, mariana (2012), Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap Return Saham Indeks LQ 45 (Perioda 2007-2009). Hasil penelitian PER dan PBV secara simultan tidak

berpengaruh terhadap return saham Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PBV secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut (Rahayu, Puji, and Utiyati 2017), Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, dan PER Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur. Secara simultan Terhadap *Return Saham* Berpengaruh Secara Signifikan. Secara Parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return Saham* MVA dan PER Secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*

Menurut (Octavilia, Yusnita, and Subagio 2019) *Analizis Of Economiv Vaue Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price To Book Value (PBV), Earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan profitability On stock Return LQ45 Listed On Indonesia stock exchange from 2010-2018*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Secara Parsial MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Secara Parsial PBV, EPS, Dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retun* saham.

Menurut (Hafiyah 2021) Pengaruh *Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham*. Hasil Penelitian secara parsial variable MV berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham variable pbv secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return* saham pada sub sektor farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dan analisis ini berjudul **“Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return* Saham Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return* Saham dengan perkembangan rata-rata sebesar -7,20%.
2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return* Saham dengan perkembangan rata-rata sebesar -0,79%.
3. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return* Saham dengan perkembangan rata-rata sebesar 90,94%.

4. Perkembangan *Market Value Added* (MVA) pada sub sektor farmasi pada tahun 2016-2020 berfluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata sebesar 1,67%.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Return* saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Return* saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Return* saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value*

*Added* (MVA) secara parsial terhadap *Return* saham pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan uraian mengenai manfaat penelitian bagi pihak yang terkait dengan penelitian yaitu manfaat Akademis dan manfaat Praktis.

#### **a. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang memengaruhi *Return* saham khususnya *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA), sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan industri manufaktur terkait dengan faktor yang memengaruhi *Return* saham khususnya faktor *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Manajemen

Manajemen Terry (2012:2) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dan lainnya. Sedangkan Afandi (2018:1) mendefinisikan manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Menurut Malayu S.P (2011:1) Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat digunakan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan



sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu, (Malayu S.P 2011, 11)

Menurut Fahmi (2011:12) Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengolah barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

### **2.1.2 Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mepergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan berkeberlanjutan bagi perusahaan.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:3) Fungsi manajemen keuangan yaitu sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah

yang berlaku dalam manajemen keuangan. Ada beberapa fungsi keuangan menurut Horne and Jr (2012:3) adapun fungsi manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien, komposisi aset yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan ( Pembayaran Dividen)

Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan Manajemen Aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan yang baik bagi perusahaan.

#### **2.1.4 Tujuan Manajemen Keuangan**

Menurut Fahmi (2018:4), ada 3 tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

Dari ketiga tujuan ini paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, sebagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

#### **2.1.5 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2018:20) analisis laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Menurut (Prastowo 2015:50) Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan:

a. Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca dapat digambarkan sebagai potret kondisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu (snapshot keuangan perusahaan), yang meliputi aset perusahaan dan klaim atas aset tersebut (meliputi hutang dan saham sendiri). Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sebab dana tersebut dari keputusan pendanaan pada masa lalu.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tujuan pokok dari laporan rugi laba adalah melaporkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya untuk memperoleh untung.

c. Laporan Arus Kas

Disebut juga sebagai laporan perubahan posisi keuangan. Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu operasi, investasi,

dan pendanaan. Aliran kas diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi dalam mengambil keputusan sekarang maupun yang akan datang. Laporan Keuangan menurut Fahmi (2018:21) adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja perusahaan tersebut.

### **2.1.7 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, (Hery 2016:5)

Menurut Fahmi (2018:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Fahmi 2018:24).

### **2.1.8 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba rugi bagi para pemilik pemodal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu, selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:2) yang dikutip oleh Pongoh (2013) menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya

Menurut (Fahmi 2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi.

## **2.1.9 Pasar Modal**

### **2.1.9.1 Pengertian Pasar Modal**

Menurut Fahmi (2012:55), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Martalena and Malinda (2011:2) “ pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya”. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karna itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

### **2.1.9.2 Manfaat Pasar Modal**

Menurut Sartono (2011) adapun manfaat pasar modal antara lain yaitu: Pasar modal menawarkan manfaat bagi pemerintah, dunia usaha, dan investor. Manfaat ini adalah:

- a. Besarnya dana yang dihimpun dan emiten dapat sekaligus memperoleh pada saat pasar perdana.
- b. Tidak terdapat suatu *covenant* (perjanjian) sehingga bagi pihak

manajemen bisa lebih leluasa dalam mengola dana yang didapatkan oleh perusahaan.

- c. Solvabilitas perusahaan bernilai tinggi sehingga dapat memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Tidak terbatasnya jumlah penggunaan dana dalam perusahaan.
- d. Akibat hasil penjualan saham arus kas biasanya akan lebih besar nilainya dari pada harga nominal perusahaan. Eminasi saham sangat cocok untuk dapat membiayai perusahaan yang memiliki resio tinggi.
- e. Tidak tetapnya beabn finansial pada perusahaan, meningkat profesionalisme pada manajemen.

### **2.1.9.3 Fungsi Pasar Modal**

Menurut Syamsir Alam dalam (Giacinta Jeany C. 2016) fungsi dari pasar modal secara umum yaitu sebagai salah satu sarana penambah modal bagi usaha Perusahaan dalam mendapatkan dana tambahan dengan cara menjual saham ke pasar modal. Saham-saham ini akan dibeli masyarakat umum, perusahaan-perusahaan lain, lembaga, atau bahkan oleh pemerintah dan Aktivitas bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik ditandai dengan aktivitas dan volume penjualan/pembelian di pasar modal yang semakin meningkat.

### **2.1.9.4 Instrumen Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2017:39) instrumen pasar modal dalam konteks praktis lebih banyak dikenal dengan sebutan sekuritas. Sekuritas (securities), atau juga disebut efek atau surat berharga merupakan aset finansial (financial asset) yang



menyatakan klaim keuangan. Berbagai sekuritas jangka panjang yang di perdangangan di pasar modal antara lain:

- Saham

Saham adalah kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan yang mana kertas tersebut tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang dalam pasar modal.

- *Right Issue*

*Right issue* adalah produk turunan dari saham . *Right issue* merupakan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emitmen. *Right issue* memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham lama untuk membeli saham baru perusahaan pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu, jika pemegang saham lama tidak membelinya maka hak tersebut akan hilang.

- Waran

Waran (*warrant*) adalah hak untuk membeli saham pada waktu dan harga yang sudah ditentukan sebelumnya. Keputusan perusahaan menjual warna ditetapkan pada waktu RUPS. Perusahaan yang menerbitkan waran harus telah mencatatkan sahamnya di bursa efek karena nantinya mungkin dikonversi oleh pemegang waran.

- Obligasi

Obligasi (*bond*) adalah sekuritas yang membuat janji untuk memberikan pembayaran tetap menurut jadwal yang telah ditetapkan . obligasi itu merupakan serifikat atau surat berharga yang berisi kontrak antara investor sebagai pemberi dana dengan penerbitnya sebagai peminjam dana.

- Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) merupakan wadah yang berisi sekumpulan sekuritas yang dikelola oleh perusahaan investasi dan dibeli oleh investor.

## **2.1.10 Saham**

### **2.1.10.1 Pengertian Saham**

Menurut Keown et al. (2018:310) saham adalah bukti yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2017:31) saham menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Apabila seorang investor memiliki 1 juta lembar saham biasa suatu perusahaan dari total saham biasa yang berjumlah 100 juta lembar, maka ia memiliki 1% perusahaan tersebut.

### **2.1.10.2 Jenis-Jenis Saham**

Jenis-jenis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek adalah sebagai berikut: Saham Biasa (Common Stock) Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknyanya paling akhir terhadap claim (Hadi 2013:68). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham

preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Samsul 2006:45).

### **2.1.11 Return Saham**

#### **2.1.11.1 Pengertian Return Saham**

*Return* adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dan yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan suatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan (Fahmi 2013:152). Sedangkan menurut (Hartono and Jogiyanto 2010:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari hasil investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut (Brigham and Houston 2010:215) adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga pada periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang ( $P_1$ ) lebih tinggi dari harga investasi pada periode lalu ( $P_{t-1}$ ) berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan jika sebaliknya, maka terjadi kerugian modal (*capital loss*). *Return* total sering disebut *return*.

Pengembalian atau lebih sering disebut *return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Pengembalian ini dibedakan menjadi dua, yaitu pengembalian yang telah terjadi (*actual return*) yang dihitung berdasarkan

data historis, dan pengembalian yang diharapkan (*Expected Return - ER*) akan diperoleh di masa depan. Komponen pengembalian meliputi :

- a. Untung/rugi modal (*capital gain/loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasarsekunder.
- b. Imbal hasil (*Yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalkan berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

#### **2.1.11.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham**

Menurut (Alwi and Hasa n.d.), ada beberapa faktor yang memengaruhi *Return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. (Kegiatan operasional perusahaan yang baik dan lancar akan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga akan memberikan hasil yang baik bagi perusahaan. Apabila hasil yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan akan memberikan *Return* yang tinggi pula bagi investor.)
  - b. Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang. (Perusahaan yang mempunyai cukup dana maka kegiatan operasional perusahaan akan berjalan dengan lancar sehingga

laba perusahaan akan tinggi dan *Return* yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.)

- c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi. (Manajemen merupakan unsur penting dalam perusahaan. Manajemen yang baik akan membawa perusahaan kesuksesan. Hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi, *return* yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi.)
- d. Pengumuman pengambil alihan perusahaan, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain. (Pengambilalihan perusahaan dapat berpengaruh pada manajemen perusahaan dan operasional perusahaan, sehingga apabila manajemen dan operasional perusahaan menjadi lebih baik, maka akan berpengaruh pada *Return* saham yang akan semakin tinggi, begitu pulasebaliknya.)
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya. (Ekspansi pabrik ataupun investasi lainnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sehingga apabila investasi tersebut berhasil akan meningkatkan *return* yang diperoleh pemegang saham perusahaan.)
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya. (Permasalahan ketenagakerjaan sangat

berpengaruh terhadap operasional perusahaan, apabila terjadi permasalahan ketenagakerjaan dan mengakibatkan kerugian perusahaan maka akan mengurangi *return* yang diperoleh pemegang saham.

- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, maupun *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya. (Analisis terhadap laporan keuangan dapat digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan, apabila hasil analisis terhadap laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik, maka *return* yang diperoleh pemegang saham juga akan tinggi, begitu juga sebaliknya.)

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (Suku bunga tabungan yang tinggi akan lebih menarik bagi investor, sehingga ada kecenderungan untuk memilih berinvestasi pada tabungan, dan hal tersebut dapat menurunkan harga saham yang akan berakibat pada *capital loss*. Kurs valuta asing akan berpengaruh pada tingkat

perubahan harga saham, terutama perusahaan internasional. Kurs valuta asing berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Nilai tukar rupiah yang rendah juga akan mendorong melemahnya daya beli masyarakat, sehingga akan menurunkan *return* karena penghasilan perusahaan menurun. Kenaikan inflasi akan berpengaruh pada tingginya harga-harga bahan baku perusahaan, dan menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa perusahaan, hal ini dapat menurunkan penghasilan perusahaan sehingga *return* yang diterima pemegang saham akan turun)

- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya. (Adanya pengumuman hukum tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami permasalahan baik antara karyawan dengan manajemen maupun manajemen dengan perusahaan, hal ini akan berpengaruh pada operasional perusahaan, sehingga investor tidak tertarik pada perusahaan yang bermasalah dan melepas saham mereka yang mengakibatkan pada turunnya harga saham. Operasional perusahaan yang terganggu juga akan mengakibatkan turunnya penghasilan perusahaan, sehingga *return* yang diterima pemegang saham akan mengalami penurunan)
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*. (Pengumuman industri sekuritas

memberikan informasi kepada investor untuk mengambil keputusan membeli atau menjual saham, hal tersebut berpengaruh terhadap harga saham, sehingga akan mempengaruhi *return* saham melalui *capitalgain(loss)*).

- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Hal ini akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *return* saham.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. (Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain* pada pemegang saham, sedangkan apabila harga saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham. Hal ini akan berpengaruh pada *return* yang diperoleh pemegang saham, karena *capital gain (loss)* merupakan bagian dari *return* saham).

#### **2.1.12 Rasio Nilai Pasar**

Menurut Fahmi (2013:138) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.



Menurut Moeljadi (2006:75) rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.

Menurut Hanafi (2004:43) rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini.

Jenis-Jenis Rasio Nilai Pasar menurut Fahmi (2013:138) ada 6 rasio nilai pasar, yaitu :

- 1) *Earning Per Share* (EPS)
- 2) *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga laba
- 3) *Book Value Per Share* (BVS)
- 4) *Price Book Value* (PBV)
- 5) *Dividen Yield*
- 6) *Dividen Payout Ratio*

#### **2.1.13 Price Book Value (PBV)**

*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai *book value* dari perusahaan tersebut. Sementara, *book value* sendiri adalah modal yang dikuasai oleh perusahaan. Besarannya didapatkan dari mengurangi total aset dengan utang. Nantinya, nilai *book value* ini akan tercantum dalam kolom aktiva pada neraca

perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah acuan investor dalam memilih harga saham. Apabila nilai *Price to Book Value* (PBV) kurang dari 1 maka bisa dibilang harga saham murah. Tetapi sebaliknya, jika nilainya lebih dari 1, maka harga saham pada emiten tersebut cenderung mahal.

Menurut Brigham and Houston (2013) Pengertian *Price to Book Value* (PBV). Mereka menyebutkan bahwa *price to book value* adalah nilai yang diberikan oleh investor atau bagaimana seorang investor menilai suatu emiten. Dengan mengetahui nilai *Price to Book Value* (PBV), investor bisa memilih perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi dengan resiko yang rendah. *Price to Book Value* (PBV) adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya.

Perusahaan yang aktifitasnya berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *Price to Book Value* (PVB) mencapai di atas satu ( $>1$ ), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio *Price to Book Value* (PVB) semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya. Pengukuran nilai buku per lembar saham kadang-kadang digunakan sebagai salah satu faktor dalam menetapkan nilai saham. Jadi *Price to Book Value* (PVB) merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham tersebut. Dengan adanya rasio ini investor dapat

mengetahui berapa kelipatan harga pasar terhadap nilai buku per lembar saham yang nmenjadi investasinya. Dirumuskan dengan:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ Per\ lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham}$$

#### **2.1.14 Price Earning Ratio (PER)**

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share* (EPS). Informasi *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earnings perusahaan. Perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dilakukan dengan cara mencari nilai intrinsik saham kemudian membandingkan dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui apakah kondisi perusahaan tersebut mengalami *overvalued*, *correctly valued*, atau *undervalued* (Aganta and Tegar 2015:2).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba dari saham yang merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. Maka dengan *Price Earning Ratio* (PER) para calon investor mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* (PER) investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain *Price Earning Ratio* (PER) akan berdampak positif terhadap harga saham. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menurut Irham Fahmi

(2014:83) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) = Harga pasar per saham (*Market Per Share*) dibagi dengan EPS (*Earning Per Share*).

Menurut (Tandelilin 2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain *Price Earning Ratio* (PER) merupakan harga untuk tiap rupiah laba”. Menurut (Fahmi 2012, 83), pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”.

Menurut (Wahyudiono 2014:123) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.

Menurut (Tandelilin 2001:192), rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning perlembar saham*. Secara matematis, rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

### 2.1.15 *Earning Per Share (EPS)*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share (EPS)*. Banyak teori dari para ahli yang mendefinisikan *Earning Per share (EPS)*, tapi secara umum *Earning Per share (EPS)* atau laba per lembar saham diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per share (EPS)* diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian *Earning Per Share (EPS)* Menurut (Fahmi 2013:96) adalah "Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki." Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam (Fahmi 2013:96) *Earning Per share* adalah "*Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding*". *Earning Per Share (EPS)* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin). *Earning Per Share (EPS)* atau

pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi 2013). Dengan demikian *Earning Per Share* (EPS) merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isyнуwardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017 : 445) Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per share* Sebagai Berikut :

$$\text{Earning Per share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### **2.1.16 Market Value Added (MVA)**

Menurut Kamaludin (2011:59), “*Market Value Added* (MVA) adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan”. Menurut Husnan and Pudjiastuti (2015:68), “*Market Value Added* (MVA) merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimumkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas ( modal sendiri ) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan)”.

Menurut (Brigham and Houston 2013:50) “*Market Value Added* (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku

seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar”.

Menurut (Kamaludin 2011:59)“*Market Value Added (MVA)* adalah pengurangan antara nilai pasar ekuitas dengan modal ekuitas yang diinvestasikan”. Menurut Husnan and Pudjiastuti (2015:68), “*Market Value Added (MVA)* merupakan untuk melihat kemakmuran pemegang saham yang dapat dimaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas ( modal sendiri ) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan)”. Sedangkan menurut (Brigham and Houston 2010:50) “*Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar”. Adapun Rumus untuk mencari *Market Value Added (MVA)* menurut Brigham & Houston ( 2010:50 ) adalah sebagai berikut :

$$MVA = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham} - \text{Total Ekuitas Saham Biasa}$$

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara *Price to book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)* Dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham* yaitu, sebagai berikut :

### **2.2.1. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap Return Saham**

*Price to book Value (PBV)* merupakan rasio antara harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Pada umumnya perusahaan yang beroperasi dengan baik

akan mempunyai rasio *Price to book Value* (PBV) lebih besar dari satu ( $>1$ ). Hal ini disebabkan karena *Price to book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga dari saham tersebut semakin meningkat.

Semakin tinggi rasio *Price to book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

### **2.2.2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Return Saham**

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang



diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

### **2.2.3. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham***

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai *Price Earning Ratio* (PER) membantu investor untuk memprediksi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hubungan yang tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *return* saham dapat disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi maupun sosial dan politik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi maupun sosial dan politik akan menyebabkan harga saham juga tidak stabil, akibatnya nilai *Price Earning Ratio* (PER) kurang mampu digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah *return* saham yang diperoleh. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisa 2015) (Hatta and Dwiyanto 2012), dan Carlo (2014), serta (muhammad 2012) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **2.2.4. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham***

*Market Value Added* (MVA) adalah nilai lebih yang diberikan oleh masyarakat pemodal di pasar saham (bursa) diatas nilai buku yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut (Sitanggang 2014) .Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) berpengaruh

terhadap *return* saham. Semakin tinggi *Market Value Added* (MVA) maka akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Market Value Added* (MVA) maka akan menurunkan harga saham sehingga *return* saham juga akan menurun. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Emamgholipour *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa *market value added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan insiprasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian yang diperoleh dari penelitian penulis. Berikut Penelitian yang relevan dengan bentuk tampilan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Hafiyah, Fahmi (2021)	Pengaruh <i>Economic Value Added</i> (Eva), <i>Market Value Added</i> (Mva) Dan <i>Price To Book Value</i> (Pbv) Terhadap <i>Return</i> Saham.	Hasil Penelitian secara parsial variable MVA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham variable pbv secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham

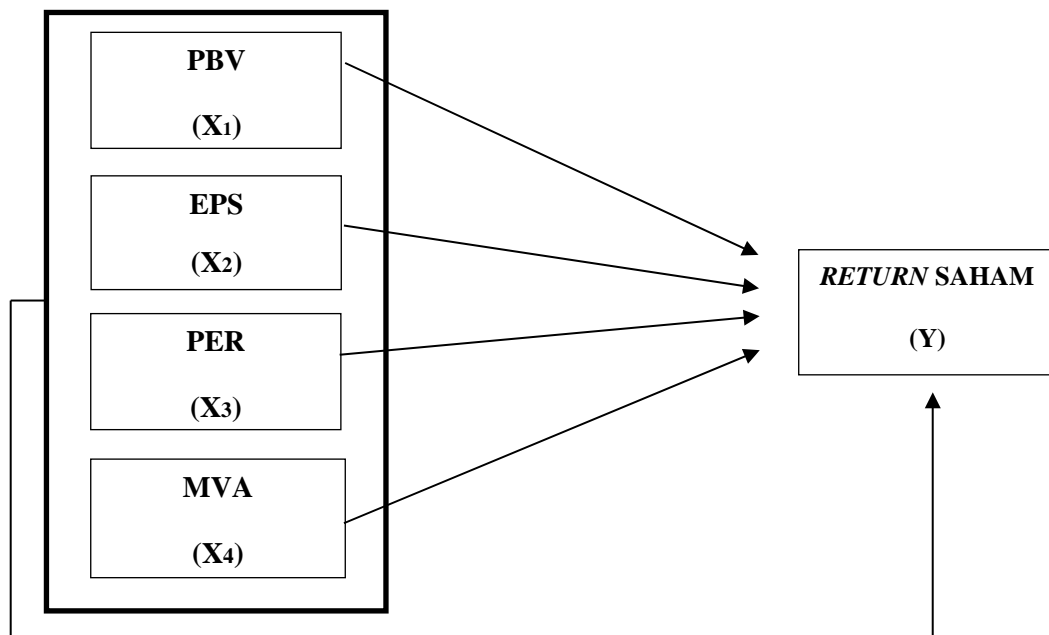
No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2.	Octavilia, Yusnita dan Subagio (2019)	<i>Analisis Of Economiv Vaue Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price To Book Value (PBV), Earning per share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan profitability On stock Return LQ45 Listed On Indonesia stock exchange from 2010-2018.</i>	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EVA, MVA, PBV, EPS, PER, dan Profitabilitas terhadap Return Saham. Secara simultan Tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Secara Parsial MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Secara Parsial PBV, EPS, Dan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.
3.	Supriantikasari, Novita (2019)	<i>Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham.</i>	ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham. DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. CR tidak berpengaruh terhadap Return Saham. EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Nilai Tukar berpengaruh terhadap Return Saham. ROA, DER, CR, EPS dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
4.	FITRIANI, FITRIANI and Yuliani, Yuliani and Bakar, Samadi W. (2018)	<i>Pengaruh Price Earning Ratio (Per), Price To Book Value (Pbv) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei).</i>	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel price to book value (PBV) dan earning per share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel price earning ratio (PER) tidak signifikan terhadap return saham.

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
5.	Rahayu , Elok Puji dan Utiyati,Sri (2017)	Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, dan PER Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS, RI, EVA, MVA, PER Terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan manufaktur. Secara simultan Terhadap <i>Return Saham</i> Berpengaruh Secara Signifikan. Secara Parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan Terhadap <i>Return Saham</i> MVA dan PER Secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
6.	Luh Putu Ika Ardina Putri , Ni Nyoman Ayu Diantini ( 2016)	Analisis Penelitian pasar terhadapreturn saham pada industri barang konsumsi.	<i>Price earning ratio</i> tidak berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. <i>Market value added</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan perusahaan indutri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. secara simultan menunjukkan bahwa <i>price earning ratio</i> , <i>market to book value</i> dan <i>market value added</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>return</i> saham.
7.	Meythi dan mathilda, mariana (2012)	Pengaruh <i>Price Earnings Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> terhadap <i>Return Saham</i> Indeks LQ 45	Hasil penelitian PER dan PBV secara simultan tidak berpengaruh terhadap return saham Secara parsial PER

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		(Periode 2007-2009)	berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. PBV secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan diatas , maka penelitian ini variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Equity Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu Hypo adalah di bawah dan thesis adalah pendirian, pendapat yang ditegakkan, kepastian. Artinya, hipotesis merupakan sebuah istilah yang digunakan dalam rangka kegiatan ilmiah yang mana dalam kegiatannya mengikuti kaidah-kaidah berfikir biasa, sadar, teliti dan terarah (Siyoto and Sodik 2015:100). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: *Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020*

H<sub>2</sub>: *Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Price Equity Ratio (PER) dan Market Value Added (MVA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return saham pada sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020.*

## 2.6 Metodologi Penelitian

### 2.6.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:123) metode penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk mencari, merumuskan, mencatat dan menganalisa sampai dengan menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk data yang berwujud dalam bentuk angka, selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan untuk mengembangkan dan dibuktikan, sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memberi solusi. Dengan metode tersebut penulis bermaksud mengumpulkan riset dan data dengan mengamati secara jelas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Equity Ratio (PER)* dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham*.

#### **2.6.2 Jenis data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data dimana data diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut seperti, laporan keuangan, buku-buku bacaan, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, dan sebagainya.

Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor farmasi selama tahun 2016-2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan pada sub sektor farmasi selama tahun 2016-2020 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan berbagai literatur yang berhubungan penelitian.

### **2.6.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan melihat catatan-catatan atau dokumen yang berbentuk tulisan atau gambar yang relevan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat dokumen resmi seperti laporan keuangan pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2020, gambaran umum Industri Farmasi serta perkembangannya yang digunakan penelitian. Selain itu, dilakukan juga studi kepustakaan (library research) dimana dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan tinjauan pustaka keperpustakaan dan pengumpulan buku-buku literatur, serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan.

### **2.5.1 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):



**Tabel 2.2**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Diteliti**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah sebagian dai jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012:122) Adapun kriteri-kriteria tersebut sebagai berikut.

- 1) Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangannya secara rutin setiap tahunnya dan mempunyai data keuangan yang dibutuhkan peneliti.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas di dapatkan sampel perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia yakni:

**Tabel 2.3**  
**Daftar Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

### 2.5.2 Metode Analisis Data

Metode Analisis Data pada umumnya ada dua yakni metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Menurut Suliyanto (2018:38):

#### a. Deskriptif kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

#### b. Deskriptif kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

### 2.6.1 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara

linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) Dengan variabel ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksika nilai dari varibel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Equity Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *return* saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana dana tersebut diambil dari sampel berdasarkan runutunan waktu (Suliyanto 2018:12), maka digunakan persamaan regresi berganda dengan data panel rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = *Return* Saham.

$X_1$  = *Price too Book Value*

$X_2$  = *Earning Per Share*

$X_3$  = *Price Earning Ratio*

$X_4$  = *Market Value Added*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Slope atau Koefisien estimate

### 2.6.2 Uji Asumsi klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

## 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

Menurut (Ghozali 2016:154) cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar digaris diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali 2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali 2011):

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varian in flation factor* (VIF).

*Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* atau sama dengan VIF Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10,

maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### **3. Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali 2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### **4. Uji Autokorelasi**

Menurut (Ghozali 2016:107) uji ini dilakukan untuk mengetahui

apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *Durbin Watson* (D-W).

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni 2016:232) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif

1. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative
2. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
3. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4-dU \leq d \leq 4-dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
4. Jika nilai  $du < d < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi

### **2.6.3 Uji Statistik**

#### **1. Uji F**

Menurut (Ghozali 2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap

variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Equity Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Return* saham
- 2).  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Equity Ratio* (PER) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan terhadap *Return* saham

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t

Menurut (Ghozali 2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Price to Book value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham



$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya *Price to Book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

2).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

3).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , artinya *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

4).  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_a : \beta_2 \neq 0$ , artinya *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### **2.6.4 Koefisien Determinasi ( $R_2$ )**

Menurut (Ghozali 2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R_2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka

menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali 2016:95) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sub>2</sub>* negatif, maka nilai *adjusted R<sub>2</sub>* dianggap nol.

Menurut imam Ghozali (2011) kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi ( $R_2$ ) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R_2$  pasti meningkat meskipun variabel tersebut berpengaruh atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sub>2</sub> Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R_2$  nilai *Adjusted R<sub>2</sub> Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Kriteria penafsiran koefisien korelasi menurut Suliyanto (2011) dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2.4**  
**Koefisien Korelasi**

No	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	0,00-0,20	Korelasi keeratan sangat lemah
2	0,21-0,40	Korelasi keeratan lemah
3	0,41-0,70	Korelasi keeratan kuat
4	0,71-0,90	Korelasi keeratan sangat kuat
5	0,91-0,99	Korelasi keeratan sangat kuat sekali
6	1	Korelasi keeratan sempurna

(Sumber : Suliyanto, 2011)

### 2.6.5 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian

tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1.	<i>Price to Book Value</i> (X <sub>1</sub> )	PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones (2000) dalam (Aziz, Musdalifah, and Dkk. 2015, 256)	$\frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$	X	Rasio
2.	<i>Earning Per share</i> (X <sub>2</sub> )	EPS atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi 2016, 83).	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$	X	Rasio
3.	<i>Price Earning Ratio</i> (X <sub>3</sub> )	Menurut (Reeve, James M, and Dkk 2010, 336) adalah rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan.”	$\frac{\text{harga saham}}{\text{laba per saham}}$	X	Rasio

4.	<i>Market Value Added (X<sub>4</sub>)</i>	Menurut (Brigham and Houston 2010, 50), “Market Value Added adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar”.	$\frac{jmlh\ Saham\ Beredar \times Hrga\ saham}{Total\ Ekuitas\ Saham\ Biasa}$	Rupiah	Rasio
5.	<i>Return Saham (Y)</i>	Return saham adalah hasil dari investasi saham. (Jogiyanto 2014, 235)	$(PT-PT-1) / PT-1$	Persen	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek indonesia dulu disebut Call efek. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) diawal tahun 1939; bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutu selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 Agustus 1997 bursa efek jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah Badan Pelaksanaan

Pasar Modal (BAPEPAM) yakni institusi dibawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (*scriless trading*) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (*remote trading*) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar,

efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

## **3.2 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

### **3.2.1 Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak dalam bidang: (a) industri produk farmasi untuk manusia, obat tradisional, bahan farmasi, bahan baku obat tradisional, kimia dasar anorganik, kimia dasar organik, peralatan untuk operasi, perawatan kedokteran dan kedokteran gigi, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan orthopaedic, prosthetic, kaca mata, alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, kosmetik; (b) perdagangan besar farmasi, obat tradisional, bahan dan barang kimia dasar, alat laboratorium, kosmetik; serta (c) jasa pengujian laboratorium, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, penelitian dan pengembangan, jasa inspeksi periodik, aktivitas poliklinik swasta, rumah sakit swasta, rumah sakit lainnya.



Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi perseroan serta memberikan jasa toll manufacturing untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-varia di Gunung Putri memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim. Sedangkan pabrik Darya-Varia di Citeureup memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul. Perseroan juga melakukan toll Manufacturing dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal.

Sejalan dengan misi Perseroan “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap“. Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

Saat ini 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc (Unilab). Unilab adalah perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang terbesar di negara-negara Asia.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

#### 1. Visi PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

#### 2. Misi PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.

Laporan Manajemen Profil Perseroan Management Report Corporate Profile Visi, Misi dan Nilai Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

### **3.3 PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **3.3.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk.**

Pendirian Perusahaan PT Kimia Farma Tbk, selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perseroan”, berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan

perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co”. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi yaitu N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta); N.V. Chemicalien Handel Rathkamp & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto) menjadi “Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma”. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi “PT Kimia Farma (Persero)”. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi “PT Kimia Farma (Persero) Tbk”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Perkembangan Perusahaan Saat ini, Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Kimia Farma didukung oleh beberapa entitas anak sebagai pilar bisnis Perseroan, yaitu PT Kimia Farma Apotek yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, PT Kimia Farma Trading & Distribution yang bergerak dalam kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan, PT Sinkona Indonesia Lestari yang bergerak dalam manufaktur

dan pemasaran kina dan minyak atsiri beserta turunan produk yang dihasilkan, dan PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yang merupakan joint venture antara Perseroan dengan Sung Wun Pharmacopia Co., Ltd., yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran bahan baku dan bahan aktif farmasi, serta Kimia Farma Dawaa Co., Ltd., yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel dan distribusi farmasi di Arab Saudi.

Pada tahun 2019, Perseroan menambah satu entitas anak, yakni PT Phapros Tbk yang diakusisi pada tanggal 27 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 56,77% saham. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau manufaktur dan pemasaran produk farmasi ini, diharapkan dapat memperkuat kinerja Perseroan untuk terus tumbuh berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh para pemangku kepentingan. Terlebih saat ini, Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Perseroan telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga sudah memasuki perdagangan di pasar internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat, telah memasuki pasar di negara India, Malaysia, Maldives, Kenya, Yaman, Hong Kong, Filipina.

Pada tahun 2020, Perseroan melalui proses inbreng yang dilaksanakan Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Bio Farma (Persero) yang merupakan pelaksanaan PP Nomor 76 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal

Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma (Persero) dan sesuai dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan telah diberitahukan kepada, diterima dan dicatat dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari 2020, maka sebesar 4.999.999.999 saham Seri B atau 90,025% Kimia Farma telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Bio Farma (Persero).

### **3.3.2 Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Kimia Farma Tbk.**

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

#### **2. Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

- 1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- 2) Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan Operational Excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
- 3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **3.4 PT. Kalbe Farma Tbk.**

#### **3.4.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.**

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan di tahun 1966 dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Dengan “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, serta kemampuan terbaik di bidang penelitian dan pengembangan (litbang) dan manajemen, dari tahun ke tahun Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obatresep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Kalbe juga merupakan pemain penting di pasar digital melalui keterlibatannya yang aktif di berbagai kegiatan usaha e-commerce, dengan tujuan melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital di Indonesia. Melalui berbagai aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah membangun beberapa kegiatan litbang yang berhasil, yang aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk terus

meluncurkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, yang dapat menyaingi para kompetitor.

Didukung oleh tenaga kerja sebesar lebih dari 15.000 karyawan, kini Kalbe memiliki kemampuan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan yang unggul di Indonesia. Kalbe juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp69 triliun dan nilai penjualan Rp23.113 miliar per akhir 2020.

#### **3.4.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.**

##### **1. Visi PT. Kalbe Farma Tbk.**

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

##### **2. Misi PT. Kalbe Farma Tbk.**

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

#### **3.5 PT. Merck Tbk.**

##### **3.5.1 Sejarah PT. Merck Tbk.**

PT Merck Tbk (“Merck” atau “Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH. No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%, sementara saham lainnya dimiliki publik (26,01%). Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt – Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia.

Bagi Merck Group, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini. Di Indonesia, merek Perseroan sukses memimpin pasar obat resep. Perseroan menambahkan lini usaha baru pada tahun 2016, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti yang melayani perusahaan afiliasi Perseroan, yaitu PT Merck Chemicals and Life Sciences (“MCLS”).

### **3.5.2 Visi dan Misi PT. Merck Tbk.**

#### **1. Visi PT. Merck Tbk.**

Kami, di PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

#### **2. Misi PT Merck Tbk.**

Kami, di PT Merck Tbk, bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi:



- 1) Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan;
- 2) Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk-produk yang aman dan bermanfaat;
- 3) Para pemegang saham kami, dengan mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan;
- 4) Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang sama bagi setiap individu;
- 5) Lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat.

### **3.6 PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **3.6.1 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.**

PT. Pyridam Farma Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 1303 tanggal 4 April 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977 Tambahan No. 801. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 427,

tanggal 12 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sehubungan dengan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, yang telah diberitahukan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0280227, tanggal 8 Juli 2020; sebagaimana yang diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 622, tanggal 14 Agustus 2020, yang dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sehubungan dengan perubahan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan Perseroan dan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0057287.AH.01.02.TAHUN 2020, tanggal 21 Agustus 2020 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHUAH. 01.03-0358201, tanggal 21 Agustus 2020 (“Akta No. 622/2020”). Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan pertama yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi.

Pada tanggal 1 Februari 1993, PT. Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Sesuai

dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga, Industri Bahan Farmasi, Industri Produk Farmasi untuk Manusia, Industri Produk Farmasi untuk Hewan, Industri Produk Obat Tradisional, Industri Kosmetik, termasuk Pasta Gigi, Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari kaca, serta melakukan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran, Perdagangan Besar Farmasi, Perdagangan Besar Obat Tradisional, Perdagangan Besar Kosmetik, Jasa Pengujian Laboratorium. Pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001. Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12 Jl. Jend Sudirman No. Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Sedangkan fasilitas produksi (pabrik) Perseroan berlokasi di Jl. Hanjawar, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

### **3.6.2 Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Pyridam Farma Tbk.**

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk kualitas.

#### **2. Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

- 1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik

- 2) Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan

### **3.7 PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.**

#### **3.7.1 Sejarah PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.**

Perusahaan didirikan dengan nama PT Essex Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 7 Maret 1972 dari Djojo Muljadi, S.H. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/72/5, tanggal 26 Oktober 1972, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 1973, Tambahan No. 13. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada bulan Januari 1975.

Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Schering Plough Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 90 tanggal 29 Maret 1990 dari Kartika Muljadi S.H. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan nomor C2-2025.HT.01.04-TH.90 pada tanggal 9 April 1990.

Perusahaan telah menjadi perusahaan terbuka berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. SI-102/SHM/MK.10/1990, dan melakukan penawaran umum perdana sebanyak 892.800 saham pada tanggal 18 April 1990.

Nama Perusahaan diubah kembali dari PT Schering Plough Indonesia Tbk menjadi PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 12 Oktober 2012 dari DR. Teddy Anwar S.H., SpN yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-57338.AH.01.02 Tahun 2002 tertanggal 8 November 2012.

Pada tanggal 23 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan dari mayoritas pemegang saham terkait dengan rencana penghapusan pencatatan saham Perusahaan dari Bursa Efek Indonesia dan terkait perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan tertutup.

Sampai dengan laporan keuangan dikeluarkan, Perusahaan masih dalam proses penawaran harga pembelian saham kepada pemegang saham publik sebelum memperoleh persetujuan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia terkait perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan tertutup.

Pada tanggal 31 Desember 2020 seluruh saham Perusahaan sejumlah 3.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Februari 2020, Merck & Co., Inc, entitas induk Perusahaan, melakukan spinoff produk kepada perusahaan anak, Organon LLC. Aksi korporasi ini memiliki konsekuensi legal kepada Perusahaan, di mana Perusahaan kini adalah entitas anak dari Organon LLC.

Maka, sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, entitas induk langsung Perusahaan adalah Merck Sharp & Dohme Corp (sebelumnya Schering-Plough International Inc., USA), sedangkan entitas induk utama Perusahaan adalah Merck & Co., Inc

Pada tanggal 22 Maret 2021, Merck Sharp & Dohme Corp. menyelesaikan pengalihan saham miliknya di Perusahaan kepada Organon LLC. Perusahaan telah melakukan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Organon Pharma Indonesia Tbk untuk menyesuaikan dengan induk usahanya. Perubahan nama ini dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 6 Januari 2021 dari Jimmy Tanal, S.H. M.Kn, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan no. AHU-0002726.AH.01.02 tahun 2021 tanggal 15 Januari 2021. Sampai saat ini Perusahaan tidak memiliki Entitas Anak.

### **3.7.2 Visi dan Misi PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.**

#### 1. Visi PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Untuk membuat perbedaan dalam kehidupan manusia di seluruh dunia melalui obat-obatan, vaksin, dan produk kesehatan untuk hewan yang inovatif. Kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan biofarmasi terkemuka yang mengedepankan riset intensif. Kami juga berusaha sebaik mungkin untuk menghadirkan inovasi dan solusi utama sekarang dan di masa depan.

#### 2. Misi PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.

Untuk menemukan, mengembangkan, dan menyediakan produk serta layanan inovatif yang dapat menyelamatkan hidup dan meningkatkan kualitasnya di seluruh dunia.

### **3.8 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### **3.8.1 Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 , Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu. Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Pada perkembangannya, permintaan akan produk-produk PT. Sido Muncul semakin meningkat tiap waktunya sehingga perusahaan ini memulai untuk memodernisasi dan merelokasi pabriknya, dengan fasilitas-fasilitas dan mesin-mesin yang lebih modern di tahun 1984 dan sekaligus menjadi pelopor perusahaan jamu dengan standar farmasi pada saat itu, sehingga

perusahaan ini memulai pembangunan pabrik baru yang lebih besar dan lebih modern di tahun 1997 di Klepu, Ungaran, dengan peletakan batu pertama pembangunan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pada 11 November 2000, dilakukan peresmian pabrik seluas 30 hektar yang berlokasi di Ungaran tersebut oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dan pada saat peresmian itu pula PT. Sido Muncul menerima dua sertifikat penghargaan sekaligus, yaitu penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)” dan penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang Setara dengan Farmasi”. Kedua sertifikat penghargaan tersebutlah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandar farmasi. Pada tanggal 18 November 2013, PT. Sido Muncul telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dan perusahaan ini naik kelas menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan ini langgeng dan dipercaya oleh masyarakat. PT. Sido Muncul didalam memperluas pangsa pasar pun saat ini telah berhasil mencakup pasar ekspor dengan memasarkan produk hingga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Korea Selatan, Nigeria, Aljazair, Hong Kong, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mongolia, dan Rusia. Meskipun telah mampu menembus pemasaran hingga ke pasar ekspor, pangsa pasar lokal akan tetap sebagai perhatian utama dari perusahaan. Saat ini PT. Sido Muncul telah menjadi salah satu pabrik jamu terbesar yang ada di Indonesia dan kini statusnya telah tercatat dalam kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.



Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

### **3.8.2 Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### 1. Visi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

#### 2. Misi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

- 1) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makana minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- 2) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan
- 3) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan dunia kedokteran agar lebih berperan dala penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal
- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*
- 5) Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif

- 6) Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan
- 7) Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia

### **3.9 PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

#### **3.9.1 Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatan usahanya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ).

Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan.

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m<sup>2</sup> yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham).

Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m<sup>2</sup> dan diresmikan pada bulan Maret 2012.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi. Adapun nilai kapitalisasi pasar perseroan per akhir tahun 2019 adalah sekitar Rp. 6,3 triliun

### **3.9.2 Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

- 1) Kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.
- 2) Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.
- 3) Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

#### **1. Visi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer

#### **2. Misi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* hasil perhitungan Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85164305
	Absolute	,212
Most Extreme Differences	Positive	,212
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

a. Test distribution is Normal.

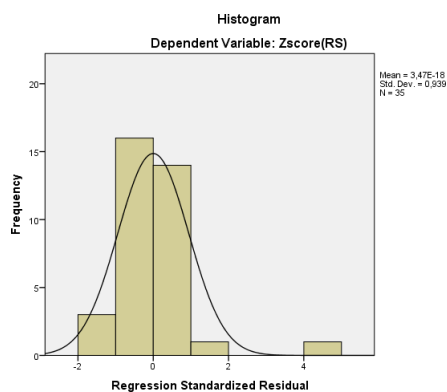
b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian *one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terlihat bahwa nilai *asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 atau sebesar 0,087 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, demikian asumsi normalitas taksiran

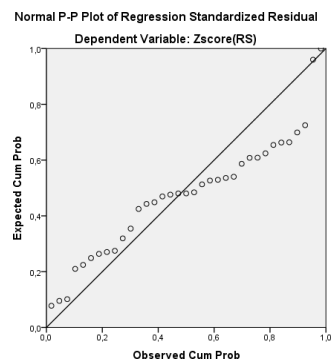
model yang diperoleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2016:154) cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini adalah:

- a. Jika data menyebar digaris diagonal mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Uji Normalitas**



**Gambar 4.2**  
**Grafik Uji Normalitas**

Dari gambar 4.1 dan gambar 4.2 dapat disimpulkan data terdistribusi normal, dimana pada diagram histogram condong ke kiri dan grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### 4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, berarti terjadi tidak multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-3,039E-016	,153			
Zscore: PRICE TO BOOK VALUE	,438	,195	,438	,638	1,568
Zscore: EARNING PER SHARE	-,090	,162	-,090	,920	1,087
Zscore: PRICE EARNING RATIO	,392	,166	,392	,882	1,134
Zscore: MARKET VALUE ADDED	-,404	,198	-,404	,619	1,616

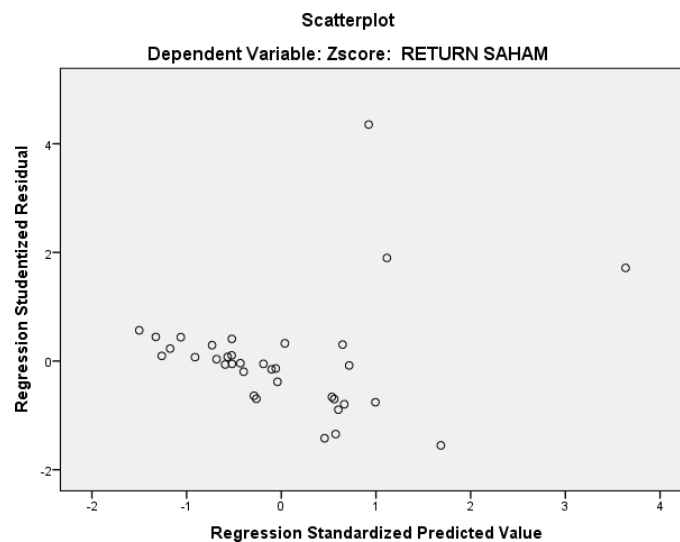
a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF keempat variabel besarnya < 10 dan nilai Tolerance > 0,10.

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Bedasarkan Grafik Scatterplot pada gambar 4.3 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik-titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini menginditasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.



#### 4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *Durbin Watson* (D-W).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,275	,178	,90664326	2,008

- a. Predictors: (Constant), Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: EARNING PER SHARE, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: PRICE TO BOOK VALUE  
b. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,008 nilai ini akan dibandingkan dengan jumlah sampel 35 (N) dan jumlah variable independent 4 ( $K = 4$ ), maka di peroleh nilai 1,7259. Dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, hal ini ditunjukkan oleh nilai DW sebesar 2,008 > DU sebesar 1,7259 < (4-DU) atau  $4-1,7259 = 2,2741$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

#### 4.1.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) Dengan variabel ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksika nilai dari varibel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-3,039E-016	,153				
Zscore: PRICE TO BOOK VALUE	,438	,195	,438	2,249	,032	,638	1,568
Zscore: EARNING PER SHARE	-,090	,162	-,090	-,553	,584	,920	1,087
Zscore: PRICE EARNING RATIO	,392	,166	,392	2,370	,024	,882	1,134
Zscore: MARKET VALUE ADDED	-,404	,198	-,404	-2,045	,050	,619	1,616

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

Bedasarkan output regresi tabel 4.4 model analisis linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon$$

$$Y = -0,000 + 0,438 X_{1it} - 0,090 X_{2it} + 0,392 X_{3it} - 0,404 X_{4it} + \epsilon \text{ atau}$$

$$RS = -0,000 + 0,438 PBV - 0,090 EPS + 0,392 PER - 0,404 MVA + \epsilon$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

PBV = *Price Book Value*

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Per Share*

MVA = *Market Value Added*

Dari persamaan dari regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 0,000 artinya variabel independent yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Market Value Added (MVA)* maka variabel dependent Return Saham akan bernilai tetap sebesar 0,000.
2. Koefisien regresi variabel *Price Book Value (PBV)* bernilai positif sebesar 0,438 artinya variabel  $X_1$  *Price Book Value (PBV)* Mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami peningkatan sebesar 0,438. (Kalau positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat).
3. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share (EPS)*, bernilai negatif sebesar 0,090 artinya variabel  $X_2$  *Earning Per Share (EPS)* Mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 0,090. (Kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).

4. Koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER), bernilai positif sebesar 0,392 artinya variabel  $X_1$  *Price Earning Ratio* (PER) Mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,392. (Kalau positif, variabel X meningkat namun variabel Y meningkat).
5. Koefisien regresi variabel *Market Value Added* (MVA), bernilai negatif sebesar 0,404 artinya variabel  $X_2$  *Market Value Added* (MVA) Mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,404. (Kalau negatif, variabel X meningkat dan variabel Y menurun).

### **4.1.3 Uji Statistik**

#### **4.1.3.1 Uji F (Simultan)**

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Stastistik F**

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	9,340	4	2,335	2,841	,041 <sup>b</sup>
	Residual	24,660	30	,822		
	Total	34,000	34			

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: EARNING PER SHARE, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: PRICE TO BOOK VALUE

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Regresi penelitian ini, diketahui uji  $F_{hitung}$  sebesar 2,841 dengan nilai signifikansi 0,041 . dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (Y). selain itu uji F dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dimana jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,041 dengan derajat kebebasan pembilang atau DFL (K) = 4 dan derajat kebebasan penyebut atau DF2 (  $n-k-1$ ) = (35-4-1) = 30. Diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,69. Dengan demikian , nilai  $F_{hitung}$  2,841 <  $F_{tabel}$  sebesar 2,69.

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) bepengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Return saham. Dengan demikian pengujian ini menerima hipotesis pertama.

#### 4.1.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil pengujian uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3,039E-016	,153		
Zscore: PRICE TO BOOK VALUE	,438	,195	,438	2,249	,032
Zscore: EARNING PER SHARE	-,090	,162	-,090	-,553	,584
Zscore: PRICE EARNING RATIO	,392	,166	,392	2,370	,024
Zscore: MARKET VALUE ADDED	-,404	,198	-,404	-2,045	,050

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

Dengan nilai  $df (N-K-1) = 30$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04227.

Berdasarkan dari tabel 4.6 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengujian hipotesis 1, koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV)  $X_1$ . Level Signifikansi variabel *Price to Book Value* (PBV)  $X_1$  Adalah sebesar  $0,032 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,249 > t_{tabel}$  sebesar  $2,04227$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengujian hipotesis 2, koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS)  $X_2$ . Level Signifikansi variabel *Earning Per Share* (EPS)  $X_2$  adalah sebesar  $0,584 > 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $0,553 < t_{tabel}$  sebesar  $2,04227$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.
3. Pengujian hipotesis 3, koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* (PER)  $X_3$ . Level Signifikansi variabel *Price Earning Ratio* (PER)  $X_3$  Adalah sebesar  $0,024 < 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,370 > t_{tabel}$  sebesar  $2,04227$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. Pengujian hipotesis 4, koefisien regresi variabel *Market Value Added* (MVA)  $X_4$ . Level Signifikansi variabel *Market Value Added* (MVA)  $X_4$

adalah sebesar  $0,050 \leq 0,05$  dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,045 > t_{tabel}$  sebesar  $2,04227$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel MVA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap nol.

Menurut Ghozali (2009), nilai *adjusted*  $R^2$  digunakan bila menggunakan lebih dari satu variabel independen. Penggunaan *adjusted*  $R^2$  meminimalisir naik turunnya nilai  $R^2$  karena adanya penambahan variabel independen kedalam model.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,275	,178	,90664326	2,008

a. Predictors: (Constant), Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: EARNING PER SHARE, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: PRICE TO BOOK VALUE

b. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM



Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa korelasi antara variabel independent dilihat dari nilai R yang besarnya 0,275 (27,5%). Penelitian ini menggunakan empat variabel independen oleh karena itu untuk melihat variansnya adalah dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Dipilihnya *Adjusted R Square* agar data tidak bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model.

Besarnya nilai *Adjusted R Square* adalah 0,178 (17,8%) menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,8% sehingga termasuk dalam kategori sangat lemah. Sedangkan sisanya sebesar 82,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, Dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independent yang terdapat dalam persamaan Regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Market Value Added (MVA)* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan koefisien determinasi 0,178 atau 17,8% sehingga variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Market Value Added (MVA)* dapat dijelaskan oleh *return saham*.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Elok Puji dan Utiyati, Sri (2017) yang menunjukkan bahwa variabel EPS, RI, EVA, MVA, PER berpengaruh signifikan Terhadap *Return* Saham. Penelitian ini bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Octavilia, Yusnita dan Subagio (2019) menunjukkan bahwa variabel EVA, MVA, PBV, EPS, PER, dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham

#### **4.2.2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham**

Variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap return saham sebesar 0,438. Jika di asumsikan variable independen lain konstan, hal ini berarti setiap peningkatan return saham sebesar 1 maka mengalami peningkatan sebesar 0,438. Sehingga semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiyah, Fahmi (2021) yang menunjukkan bahwa variable *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Octavilia, Yusnita dan Subagio (2019) yang menunjukkan bahwa

Secara Parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retun* saham.

#### **4.2.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham***

Variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai koefisien regresi dengan nilai negative terhadap *return* saham sebesar -0,090 namun pengaruhnya tidak signifikan. Jika di asumsikan variable independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,090. Apabila *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan tinggi ini akan meningkatkan investor untuk membeli dan menawarkan saham yang mengakibatkan harga saham akan tinggi, *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dipasar modal, Suarjaya (2013).

Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavilia, Yusnita dan Subagio (2019) yang menunjukkan bahwa Secara Parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Retun* saham. Penelitian ini bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Rahayu, Elok Puji dan Utiyati, Sri (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan Terhadap *Return Saham*.

#### **4.2.4. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return Saham***

Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai koefisien regresi dengan nilai positif terhadap *return* saham sebesar 0,392. Jika di asumsikan variable independen lainnya konstan, hal ini berarti setiap kenaikan *return* saham sebesar 1 maka *return* saham mengalami peningkatan sebesar 0,392. Sehingga semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Meythi dan mathilda, mariana (2012) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Rahayu, Elok Puji dan Utiyati, Sri (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap *Return Saham*.

#### **4.2.5. Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap *Return Saham***

Variabel *Market Value Added* (MVA) mempunyai koefisien regresi dengan nilai negative terhadap *return* saham sebesar 0,404 namun pengaruhnya signifikan. Jika di asumsikan variable independen lain konstan hal ini berarti setiap kenaikan *Market Value Added* (MVA) sebesar 1 maka *return* saham mengalami penurunan sebesar 0,404. Sehingga semakin tinggi *Market Value Added* (MVA) maka akan meningkatkan harga saham sehingga *return* saham

juga akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah *Market Value Added* (MVA) maka akan menurunkan harga saham sehingga *return* saham juga akan menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavilia, Yusnita dan Subagio (2019) yang menunjukkan bahwa Secara Parsial *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Retun* saham. Penelitian ini bertentangan dengan peneliti yang dilakukan oleh Rahayu, Elok Puji dan Utiyati,Sri (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan Terhadap *Return Saham*

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Return Saham Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020, sebagai berikut :

1. *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 17,8%. Hal ini menunjukkan persentasi *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) sebesar 17,8%. Dengan kata lain variabel *Return* saham dapat di pengaruhi oleh variabel *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) sebesar 17,8% , sedangkan sisanya sebesar 82,2% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak di teliti.
2. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap *Return Saham* adalah sebagai berikut :
  - a. *Price to book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan koefisien regresi 0,438.

- b. *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- c. *Price Equity ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan koefisien regresi 0,392.
- d. *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham dengan koefisien regresi -0,404.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan serta hasil kajian teoritis dan bukti empiris yang di dapatkan, adapun saran yang di dapat di tindak lanjuti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bagi pihak investor dan calon investor dalam memilih perusahaan . dimana sebaiknya investor dan calon investor tetap memperhatikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui pendekatan *Price Book Value*, *Earning Per Share*, *Price Earning Per Share*, dan *Market Value Added*.

### 2. Bagi perusahaan

Diharapkan pihak Perusahaan untuk menambah variabel lainnya agar dapat melihat pengaruh *return* saham. Hal ini ditunjukkan untuk informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui oleh investor sehingga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, perlunya manajemen perusahaan untuk

mempertimbangkan kebijakan keuangan lainnya yang dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya yang diharapkan untuk menambakan atau menggunakan pengukuran kinerja lainnya. Disarankan juga agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Aganta, and Charistantya Tegar. 2015. “Pengambilan Keputusan Investasi Saham Dengan Menggunakan Analisis Fundamental Melalui Pendekatan Preece Earning Ratio (PER) (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 BEI Indonesia Tahun 2013.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 27: 2.
- Ahmad, Lukman, and Munawir. 2018. *Sistem Informasi Manajemen Buku Referensi*. Banda Aceh: Lembaga Kita.
- Alwi, and Hasa. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anisa, N. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham.” *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis PERBANAS Institute*.
- Aringga. 2017. “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 44(1): 83–88.
- Aziz, Musdalifah, and Dkk. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, Dan Return Saham*. Jakarta: Deepublish.
- Brigham, and Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku*. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T, and H.M. Fakhruddin. 2016. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan, and Ika. 2012. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage).”
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giacinta Jeany C., L. T.T. 2016. "Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Studi Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi* 8: 131–56.
- Hadi, Nor. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hafiyah, Fahmi. 2021. *Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hartono, and Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hatta, A. J., and B.S. Dwiyanto. 2012. "The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Incrasing Stock Price." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* 15(2): 245–56.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Horne, James C. Van, and John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad, and Eddy Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketu. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar Dan Penerapannya"*. Bandung: Mandar Maju.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, and David F. Scott Jr. 2018. *Manajemen Keuangan: Prinsip Dan Penerapan*. Edisi kese. Jakarta: PT Indeks.
- Malayu S.P, Hasibuan. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martalena, and Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pert. Yogyakarta: Andi.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edisi Pert. Malang: Bayu Media Publishing.
- muhammad, scrimgear. 2012. " *faktang mempengaruhi return saham pada*

*perusahaan agroindustry yang terdaftar di bursa efek indonesia 2019*  
3(EMBA).

- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Octavilia, Yusnita, and Subagio. 2019. "Analizis Of Economiv Vaue Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price To Book Value (PBV), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Dan Profitability On Stock Return LQ45 Listed On Indonesia Stock Exchenge from 2010-2018." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3: 4.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bumi Resources Tbk. Universitas Sam Ratulangi Manado." *Jurnal EMBA* 1: 669–79.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rahayu, Diana. 2016. "Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015." *Skripsi Universitas Esa Unggul*.
- Rahayu, Elok Puji, and Sri Utiyati. 2017. "Pengaruh EPS, RI, EVA, MVA, Dan PER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." 6: 1–22.
- Reeve, James M, and Dkk. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2011. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: BPFE.
- Sitanggang, J.P. 2014. manajemen keuangan perusahaan perusahaan eds.2 *No Title*.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2016. *No Title*. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*.

Yogyakarta: BPFÉ.

———. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

———. 2017. *Manajemen Portofolio Dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Terry, George R. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Penerjemah J-Smith D.F.M.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Grup).

## LAMPIRAN 1

### DATA *Price too Book Value* (PBV)

No.	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Book Value	PBV
1.	DVLA	2016	1.755	1.079.579.612.000	1.120.000.000	963,91	1,82
		2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	996,70	1,97
		2018	1.940	1.200.261.863.000	1.120.000.000	1071,66	1,81
		2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	1166,14	1,93
		2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	1184,18	2,04
2.	KAEF	2016	2.750	2.271.407.409.194	5.554.000.000	408,97	6,72
		2017	2.700	2.572.520.755.127	5.554.000.000	463,18	5,83
		2018	2.600	3.356.459.729.851	5.554.000.000	604,33	4,30
		2019	1.250	7.412.926.828.000	5.554.000.000	1334,70	0,94
		2020	4.250	7.105.672.046.000	5.554.000.000	1279,38	3,32
3.	KLBF	2016	1.515	12.463.847.141.085	46.875.122.110	265,89	5,70
		2017	1.690	13.894.031.782.689	46.875.122.110	296,41	5,70
		2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	326,28	4,66
		2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	356,38	4,55
		2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	389,89	3,80
4.	MERK	2016	9.200	582.672.549.000	448.000.000	1300,61	7,07
		2017	8.500	615.437.441.000	448.000.000	1373,74	6,19
		2018	4.300	518.280.401.000	448.000.000	1156,88	3,72
		2019	2.850	594.011.658.000	448.000.000	1325,92	2,15
		2020	3.280	612.683.025.000	448.000.000	1367,60	2,40
5.	PYFA	2016	200	105.508.790.427	535.080.000	197,18	1,01
		2017	183	108.856.000.711	535.080.000	203,44	0,90
		2018	189	118.927.560.800	535.080.000	222,26	0,85
		2019	198	124.725.993.563	535.080.000	233,10	0,85
		2020	975	157.631.750.155	535.080.000	294,59	3,31
6.	SIDO	2016	520	2.757.885.000.000	15.000.000.000	183,86	2,83
		2017	545	2.895.865.000.000	15.000.000.000	193,06	2,82
		2018	840	2.902.614.000.000	15.000.000.000	193,51	4,34
		2019	1.295	3.064.707.000.000	15.000.000.000	204,31	6,34
		2020	805	3.221.740.000.000	15.000.000.000	214,78	3,75
7.	TSPC	2016	1.970	4.635.273.142.692	4.500.000.000	1030,06	1,91
		2017	1.800	5.082.008.409.145	4.500.000.000	1129,34	1,59
		2018	1.390	5.432.848.070.494	4.500.000.000	1207,30	1,15
		2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	1286,90	1,08
		2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	1417,16	0,99

Keterangan:

Book Value = Ekuitas / Jumlah Saham Beredar

PBV = Harga Saham / Book Value

LAMPIRAN 2  
DATA *Earning Per Share* (EPS)

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1.	DVLA	2016	152.083.400.000	1.120.000.000	135,79
		2017	162.249.293.000	1.120.000.000	144,87
		2018	200.651.968.000	1.120.000.000	179,15
		2019	221.783.249.000	1.120.000.000	198,02
		2020	162.072.984.000	1.120.000.000	144,71
2.	KAEF	2016	271.597.947.663	5.554.000.000	48,90
		2017	331.707.917.461	5.554.000.000	59,72
		2018	401.792.808.948	5.554.000.000	72,34
		2019	15.890.439.000	5.554.000.000	2,86
		2020	20.425.756.000	5.554.000.000	3,68
3.	KLBF	2016	2.350.884.933.551	46.875.122.110	50,15
		2017	2.453.251.410.604	46.875.122.110	52,34
		2018	2.497.261.964.757	46.875.122.110	53,27
		2019	2.537.601.823.645	46.875.122.110	54,14
		2020	2.799.622.515.814	46.875.122.110	59,73
4.	MERK	2016	153.842.847.000	448.000.000	343,40
		2017	29.454.766.000	448.000.000	65,75
		2018	37.377.736.000	448.000.000	83,43
		2019	78.256.797.000	448.000.000	174,68
		2020	71.902.263.000	448.000.000	160,50
5.	PYFA	2016	5.146.317.041	535.080.000	9,62
		2017	7.172.402.168	535.080.000	13,40
		2018	8.447.447.988	535.080.000	15,79
		2019	9.342.718.039	535.080.000	17,46
		2020	22.104.364.267	535.080.000	41,31
6.	SIDO	2016	480.525.000.000	15.000.000.000	32,04
		2017	533.799.000.000	15.000.000.000	35,59
		2018	663.849.000.000	15.000.000.000	44,26
		2019	807.689.000.000	15.000.000.000	53,85
		2020	934.016.000.000	15.000.000.000	62,27
7.	TSPC	2016	545.493.536.262	4.500.000.000	121,22
		2017	557.339.581.996	4.500.000.000	123,85
		2018	540.378.145.887	4.500.000.000	120,08
		2019	595.154.912.874	4.500.000.000	132,26
		2020	834.369.751.682	4.500.000.000	185,42

Keterangan

EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar



## LAMPIRAN 2

### DATA *Price Earning Ratio* (PER)

No.	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	EPS	PER
1.	DVLA	2016	1.755	135,79	12,92
		2017	1.960	144,87	13,53
		2018	1.940	179,15	10,83
		2019	2.250	198,02	11,36
		2020	2.420	144,71	16,72
2.	KAEF	2016	2.750	48,90	56,24
		2017	2.700	59,72	45,21
		2018	2.600	72,34	35,94
		2019	1.250	2,86	436,90
		2020	4.250	3,68	1155,62
3.	KLBF	2016	1.515	50,15	30,21
		2017	1.690	52,34	32,29
		2018	1.520	53,27	28,53
		2019	1.620	54,14	29,92
		2020	1.480	59,73	24,78
4.	MERK	2016	9.200	343,40	26,79
		2017	8.500	65,75	129,28
		2018	4.300	83,43	51,54
		2019	2.850	174,68	16,32
		2020	3.280	160,50	20,44
5.	PYFA	2016	200	9,62	20,79
		2017	183	13,40	13,65
		2018	189	15,79	11,97
		2019	198	17,46	11,34
		2020	975	41,31	23,60
6.	SIDO	2016	520	32,04	16,23
		2017	545	35,59	15,31
		2018	840	44,26	18,98
		2019	1.295	53,85	24,05
		2020	805	62,27	12,93
7.	TSPC	2016	1.970	121,22	16,25
		2017	1.800	123,85	14,53
		2018	1.390	120,08	11,58
		2019	1.395	132,26	10,55
		2020	1.400	185,42	7,55

Keterangan

PER = Harga Saham / EPS

## LAMPIRAN 4

### *DATA Market Value Added (MVA)*

No.	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	Ekuitas	Jumlah Saham Beredar	Economic book	MVA
1.	DVLA	2016	1.755	1.079.579.612.000	1.120.000.000	615.145.078	1.964.984.854.922
		2017	1.960	1.116.300.069.000	1.120.000.000	569.540.852	2.194.630.459.148
		2018	1.940	1.200.261.863.000	1.120.000.000	618.691.682	2.172.181.308.318
		2019	2.250	1.306.078.988.000	1.120.000.000	580.479.550	2.519.419.520.450
		2020	2.420	1.326.287.143.000	1.120.000.000	548.052.538	2.709.851.947.462
2.	KAEF	2016	2.750	2.271.407.409.194	5.554.000.000	825.966.331	15.272.674.033.669
		2017	2.700	2.572.520.755.127	5.554.000.000	952.785.465	14.994.847.214.535
		2018	2.600	3.356.459.729.851	5.554.000.000	1.290.946.050	14.439.109.053.950
		2019	1.250	7.412.926.828.000	5.554.000.000	5.930.341.462	6.936.569.658.538
		2020	4.250	7.105.672.046.000	5.554.000.000	1.671.922.834	23.602.828.077.166
3.	KLBF	2016	1.515	12.463.847.141.085	46.875.122.110	8.226.961.809	71.007.583.034.841
		2017	1.690	13.894.031.782.689	46.875.122.110	8.221.320.581	79.210.735.045.319
		2018	1.520	15.294.594.796.354	46.875.122.110	10.062.233.419	71.240.123.373.781
		2019	1.620	16.705.582.476.031	46.875.122.110	10.312.087.948	75.927.385.730.252
		2020	1.480	18.276.082.144.080	46.875.122.110	12.348.704.151	69.362.832.018.649
4.	MERK	2016	9.200	582.672.549.000	448.000.000	63.333.973	4.121.536.666.027
		2017	8.500	615.437.441.000	448.000.000	72.404.405	3.807.927.595.595
		2018	4.300	518.280.401.000	448.000.000	120.530.326	1.926.279.469.674
		2019	2.850	594.011.658.000	448.000.000	208.425.143	1.276.591.574.857
		2020	3.280	612.683.025.000	448.000.000	186.793.605	1.469.253.206.395
5.	PYFA	2016	200	105.508.790.427	535.080.000	527.543.952	106.488.456.048
		2017	183	108.856.000.711	535.080.000	594.841.534	97.324.798.466
		2018	189	118.927.560.800	535.080.000	629.246.353	100.500.873.647
		2019	198	124.725.993.563	535.080.000	629.929.260	105.315.910.740
		2020	975	157.631.750.155	535.080.000	161.673.590	521.541.326.410
6.	SIDO	2016	520	2.757.885.000.000	15.000.000.000	5.303.625.000	7.794.696.375.000
		2017	545	2.895.865.000.000	15.000.000.000	5.313.513.761	8.169.686.486.239
		2018	840	2.902.614.000.000	15.000.000.000	3.455.492.857	12.596.544.507.143
		2019	1.295	3.064.707.000.000	15.000.000.000	2.366.569.112	19.422.633.430.888
		2020	805	3.221.740.000.000	15.000.000.000	4.002.161.491	12.070.997.838.509
7.	TSPC	2016	1.970	4.635.273.142.692	4.500.000.000	2.352.930.529	8.862.647.069.471
		2017	1.800	5.082.008.409.145	4.500.000.000	2.823.338.005	8.097.176.661.995
		2018	1.390	5.432.848.070.494	4.500.000.000	3.908.523.792	6.251.091.476.208
		2019	1.395	5.791.035.969.893	4.500.000.000	4.151.280.265	6.273.348.719.735
		2020	1.400	6.377.235.707.755	4.500.000.000	4.555.168.363	6.295.444.831.637

#### Keterangan

Economic Book = Ekuitas / Harga Saham

MVA = (Harga saham x jumlah saham beredar) – Economic book

LAMPIRAN 5  
*DATA Return Saham*

Tahun 2016

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham	Harga Saham	Return Saham
		Pada Periode	Sebelum Periode	
1	DVLA	1.755	1.300	35,00
2	KAEF	2.750	870	216,09
3	KLBF	1.515	1.320	14,77
4	MERK	9.200	6.775	35,79
5	PYFA	200	112	78,57
6	SIDO	520	550	-5,45
7	TSPC	1.970	1.750	12,57

Tahun 2017

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham	Harga Saham	Return Saham
		Pada Periode	Sebelum Periode	
1	DVLA	1.960	1.755	11,68
2	KAEF	2.700	2.750	-1,82
3	KLBF	1.690	1.515	11,55
4	MERK	8.500	9.200	-7,61
5	PYFA	183	200	-8,50
6	SIDO	545	520	4,81
7	TSPC	1.800	1.970	-8,63

Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham	Harga Saham	Return Saham
		Pada Periode	Sebelum Periode	
1	DVLA	1.940	1.960	-1,02
2	KAEF	2.600	2.700	-3,70
3	KLBF	1.690	1.690	0,00
4	MERK	4.300	8.500	-49,41
5	PYFA	189	183	3,28
6	SIDO	840	545	54,13
7	TSPC	1.390	1.800	-22,78

Tahun 2019

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham	Harga Saham	Return Saham
		Pada Periode	Sebelum Periode	
1	DVLA	2.250	1.940	15,98
2	KAEF	1.250	2.600	-51,92
3	KLBF	1.620	1.690	-4,14
4	MERK	2.850	4.300	-33,72
5	PYFA	198	189	4,76
6	SIDO	1.295	840	54,17
7	TSPC	1.395	1.390	0,36

Tahun 2020

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham	Harga Saham	Return Saham
		Pada Periode	Sebelum Periode	
1	DVLA	2.420	2.250	7,56
2	KAEF	4.250	1.250	240,00
3	KLBF	1.480	1.620	-8,64
4	MERK	3.280	2.850	15,09
5	PYFA	975	198	392,42
6	SIDO	805	1.295	-37,84
7	TSPC	1.400	1.395	0,36

Keterangan

$$Return\ Saham = \frac{\text{Harga Saham Pada Periode} - \text{Harga Saham Sebelum Periode}}{\text{Harga saham sebelum periode}} \times 100\%$$

LAMPIRAN 6  
UJI NORMALITAS

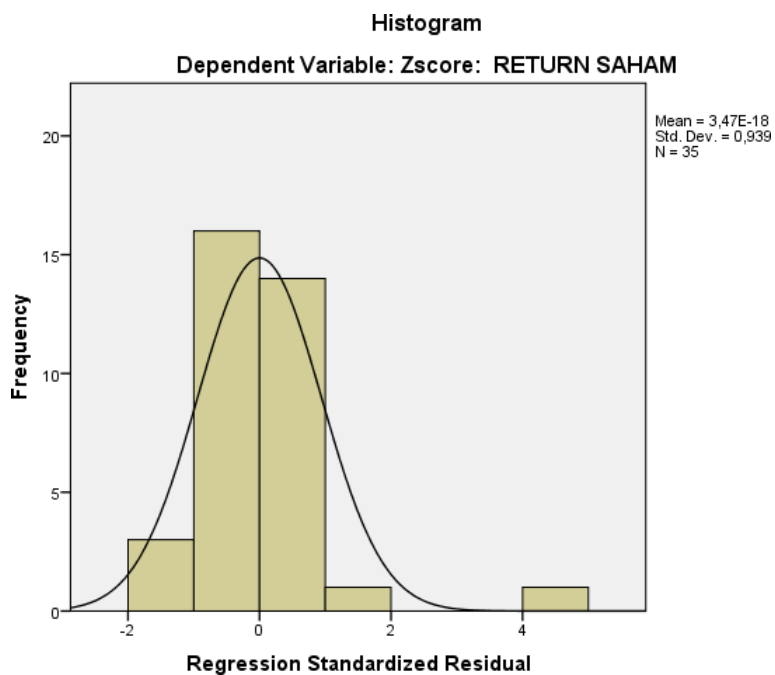


### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,85164305
	Absolute	,212
Most Extreme Differences	Positive	,212
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,253
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087

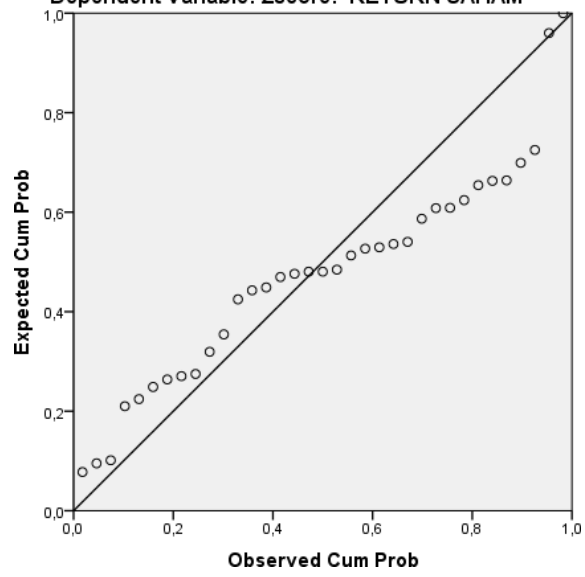
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM



LAMPIRAN 7  
UJI MULTIKOLINIERITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

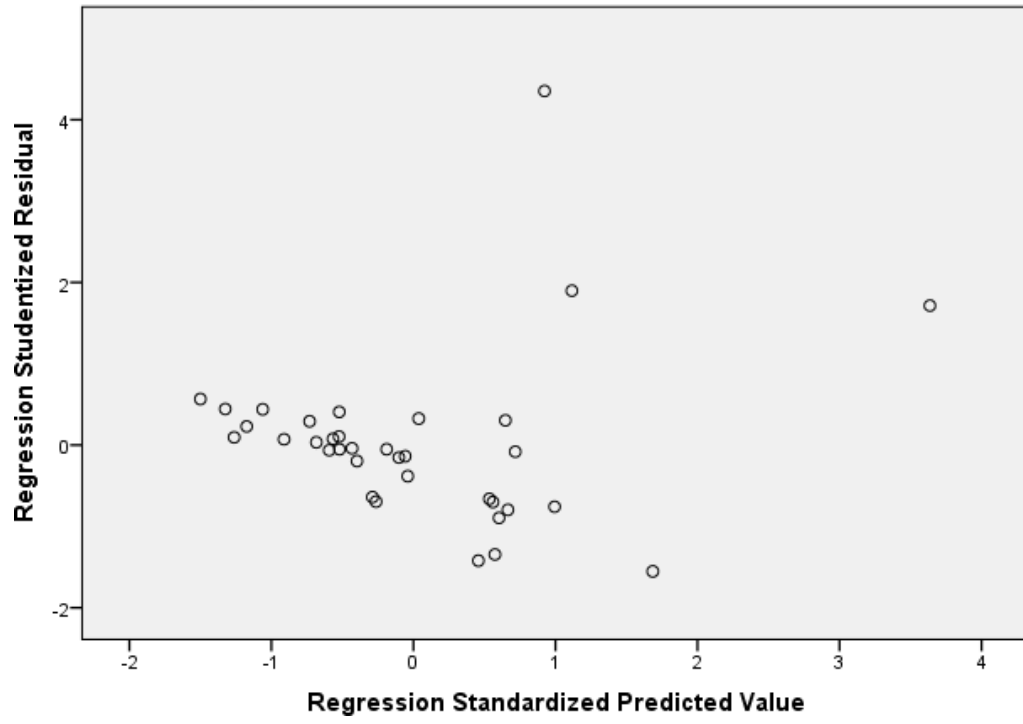
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3,039E-016	,153		,000	1,000		
Zscore: PRICE TO BOOK VALUE	,438	,195	,438	2,249	,032	,638	1,568
Zscore: EARNING PER SHARE	-,090	,162	-,090	-,553	,584	,920	1,087
Zscore: PRICE EARNING RATIO	,392	,166	,392	2,370	,024	,882	1,134
Zscore: MARKET VALUE ADDED	-,404	,198	-,404	-2,045	,050	,619	1,616

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

LAMPIRAN 8  
HETEROSKEDASTISITAS

### Scatterplot

Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM



LAMPIRAN 9  
UJI AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 <sup>a</sup>	,275	,178	,90664326	2,008

a. Predictors: (Constant), Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: EARNING PER SHARE, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: PRICE TO BOOK VALUE

b. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM



**LAMPIRAN 10**  
**UJI STATISTIK F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,340	4	2,335	2,841	,041 <sup>b</sup>
	Residual	24,660	30	,822		
	Total	34,000	34			

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), Zscore: MARKET VALUE ADDED, Zscore: EARNING PER SHARE, Zscore: PRICE EARNING RATIO, Zscore: PRICE TO BOOK VALUE

LAMPIRAN 11  
UJI STATISTIK  $t$

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,039E-016	,153		,000	1,000		
Zscore: PRICE TO BOOK VALUE	,438	,195	,438	2,249	,032	,638	1,568
Zscore: EARNING PER SHARE	-,090	,162	-,090	-,553	,584	,920	1,087
Zscore: PRICE EARNING RATIO	,392	,166	,392	2,370	,024	,882	1,134
Zscore: MARKET VALUE ADDED	-,404	,198	-,404	-2,045	,050	,619	1,616

a. Dependent Variable: Zscore: RETURN SAHAM

LAMPIRAN 12  
TABEL F,  $\alpha = 5\%$

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

LAMPIRAN 13  
TABEL DURBIN-WATSON (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	Du	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694



53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

LAMPIRAN 14

TABEL  $t \alpha = 5\%$

Titik persentase distribusi (df 1-40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688